

Diseminasi Teknologi Pembuatan Sabun Padat Organik di SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Dissemination of Organic Hard Soap Making Technology at SMPIT Raudhatul Ulum Sakatiga Village, Ogan Ilir Regency

Filli Pratama¹

Merynda Indriyani Syafutri^{1*}

Citra Defira¹

Eka Lidiasari¹

Tri Wardani Widowati¹

Friska Syaiful¹

Sugito¹

Tamrin²

Citra Pratiwi¹

Onne Akbar Nur Ichsan¹

¹Department of Agricultural Technology, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Indralaya, South Sumatra, Indonesia

²Department of Agricultural Technology, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, Indralaya, South Sumatra, Indonesia

email: merynda@fp.unsri.ac.id

Kata Kunci

Diseminasi
Kopi
Mentimun
Organik
Sabun Padat

Keywords:

Dissemination
Coffee
Cucumber
Organic
Hard Soap

Received: November 2024

Accepted: December 2024

Published: September 2025

Abstrak

SMPIT Raudhatul Ulum terletak di Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi, SMPIT Raudhatul Ulum melaksanakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, seperti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu mengenai teknologi pembuatan sabun batang organik yang merupakan bagian dari pembelajaran di bidang kimia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan mengenai teknologi pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi pada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang dilakukan melalui penyampaian dan penjelasan materi disertai dengan diskusi, serta praktik pembuatan sabun padat organik. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan kepada khalayak sasaran mengenai sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi, dengan peningkatan pemahaman khalayak sasaran mengenai sabun padat organik sebesar 26,02%, setelah penyampaian materi dan praktik pembuatan sabun padat organik.

Abstract

SMPIT Raudhatul Ulum is in Sakatiga Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. One of the efforts to achieve the vision and mission, SMPIT Raudhatul Ulum collaborates with universities to improve and develop the quality of human resources, such as implementing community service activities related to the learning process. One of them is about the technology of making organic hard soap, which is part of chemistry learning. This community service activity aimed to provide knowledge, understanding, and training on the technology of making organic hard soap made from cucumber and coffee to teachers and students of SMPIT Raudhatul Ulum, Sakatiga Village, Ogan Ilir Regency. The method used was the lecture method, which was carried out through the delivery and explanation of material, accompanied by discussion, and the practice of making organic solid soap. The results showed that this activity could provide knowledge, understanding, and skills to the audience regarding organic hard soap made from cucumber and coffee powder, with an increase in the audience's understanding of organic hard soap of 26.02%, after the delivery of material and practice of making organic hard soap.



© 2025 Filli Pratama, Merynda Indriyani Syafutri, Citra Defira, Eka Lidiasari, Tri Wardani Widowati, Friska Syaiful, Sugito, Tamrin, Citra Pratiwi, Onne Akbar Nur Ichsan. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.8655>

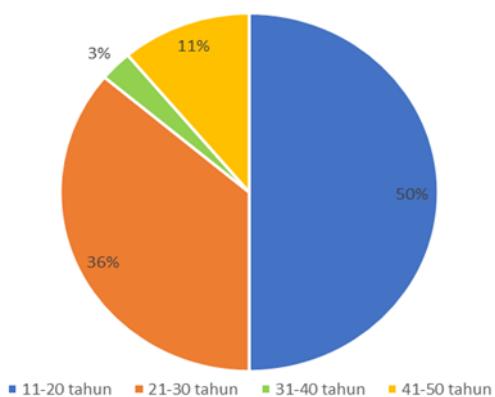
PENDAHULUAN

SMPIT Raudhatul Ulum yang terletak di Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, berdiri pada tanggal 30 Juni 2004 dan diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan pada tanggal 03 Juli 2004. Secara geografis, SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga berada pada posisi lintang $03.15.16 = 3.2544.444$ dan bujur $104.41.16 = 104.6877.777$ dengan letak yang berbatasan: sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Desa Sakatiga (tanah PP. Raudhatul Ulum); sebelah Selatan berbatasan dengan tanah PP. Raudhatul Ulum; sebelah Timur berbatasan dengan tanah masyarakat Desa Sakatiga; dan sebelah Barat berbatasan dengan tanah MTs Negeri Sakatiga. Desa Sakatiga ini terletak 40 km sebelah selatan Kota Palembang, dan berjarak $\pm 9,2$ km dari kampus Universitas Sriwijaya – Indralaya dengan waktu tempuh sekitar 18 menit. Salah satu misi SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga adalah “menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Tahfizh al Qur'an, Bahasa dan IPTEK”. Berdasarkan misi tersebut, SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga memiliki salah satu tujuan yaitu “menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman”. Untuk mencapai visi dan misi, serta tujuan tersebut, maka SMPIT Raudhatul Ulum merumuskan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam strategi, diantaranya peningkatan dan pengembangan kualitas serta optimalisasi pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI); serta peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan pesantren (Kirana, 2020). Salah satu upaya untuk mewujudkan strategi tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dari Universitas Sriwijaya kepada tenaga pendidik (guru) dan juga siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan dihubungkan dengan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu mengenai teknologi pembuatan sabun batang organik yang merupakan bagian dari pembelajaran di bidang kimia. Sabun dapat diartikan sebagai senyawa natrium atau kalium dan asam lemak yang digunakan untuk membersihkan tubuh, memiliki bentuk padat atau cair, berbusa, dengan atau tanpa bahan tambahan lain, serta tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Komponen utama pada pembuatan sabun adalah asam lemak dan garam natrium atau kalium. Asam lemak yang berikatan dengan garam natrium ($NaOH$) akan menghasilkan sabun padat (*hard soap*), sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam kalium (KOH) akan menghasilkan sabun cair (*soft soap*) (Widiastuti *et al.*, 2022). Sabun digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran dan bakteri yang menempel pada kulit, namun sering kali ditemui permasalahan kulit akibat reaksi alergi atau ketidakcocokan kulit dengan kandungan bahan kimia pada sabun. Sabun yang baik untuk kulit tidak hanya yang mempunyai kemampuan membersihkan kotoran pada kulit saja, namun juga mengandung zat-zat yang tidak berbahaya bagi kulit. (Leny *et al.*, 2023) menyatakan bahwa selain mengandung zat pembersih, sabun juga sebaiknya mengandung bahan-bahan aktif yang berfungsi sebagai penangkal radikal bebas dan mencegah infeksi maupun mikrobia. Mengatasi permasalahan tersebut, maka dikembangkanlah sabun yang bebas dari kandungan bahan kimia dan dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami dari produk hasil pertanian seperti minyak kelapa, minyak sawit, dan bahan tambahan lainnya seperti mentimun, kopi, lidah buaya, minyak sereh, dan lain-lain, yaitu sabun padat (batang) organik. Menurut (Aris *et al.*, 2021), sabun padat organik memiliki efek pembersihan yang efektif dan dapat meminimalisir timbulnya alergi dan iritasi bagi orang yang memiliki kulit sensitif. Sabun padat organik yang ramah lingkungan dipilih karena dibuat dari bahan-bahan alami yang tentunya tidak menimbulkan efek samping seperti alergi dan iritasi pada penggunannya. (Arifan *et al.*, 2021) menambahkan bahwa pada pembuatan sabun padat organik dapat juga ditambahkan bahan tambahan lainnya seperti kopi, sereh yang dapat pula sebagai penambah aroma pada sabun. Salah satu bahan alami yang kaya akan manfaat adalah mentimun. Mentimun merupakan buah yang mengandung banyak zat antioksidan yang sangat bagus untuk merawat kesehatan kulit. Mentimun mengandung vitamin C, *flavonoid*, *saponin*, dan alkaloid sehingga memiliki sifat antioksidan. Sabun yang dibuat dari ekstrak mentimun berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit karena menimbulkan efek hipoglemik, yaitu sebagai antibakteri. Sehingga penggunaan mentimun dalam pembuatan sabun dapat menambah nilai jual produk sabun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, formula sabun VCO dengan ekstrak buah mentimun menghasilkan sabun padat yang baik, stabil dalam pengujian organoleptik, dan memenuhi standar pH untuk sabun padat (Agustin *et al.*, 2022; Rahmayulis *et al.*, 2023). Kopi juga dapat dijadikan sebagai

bahan baku alami dalam pembuatan sabun. Selain untuk dikonsumsi, kopi juga bermanfaat untuk kesehatan kulit, seperti mengencangkan dan melembabkan kulit, memberikan nutrisi bagi kulit, menghilangkan bekas jerawat, serta memberikan perlindungan pada kulit dari sinar *ultraviolet*. Hal tersebut dikarenakan kopi mengandung senyawa aktif seperti kafein yang berfungsi sebagai antioksidan dalam mencegah penuaan dini. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan sabun padat dengan sifat organoleptik, kadar air, dan pH yang telah memenuhi standar (Arifan et al., 2021; Lau et al., 2021; Mulyani et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan mengenai teknologi pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi pada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 36 orang. Karakteristik khalayak sasaran berdasarkan umur disajikan pada Gambar 1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

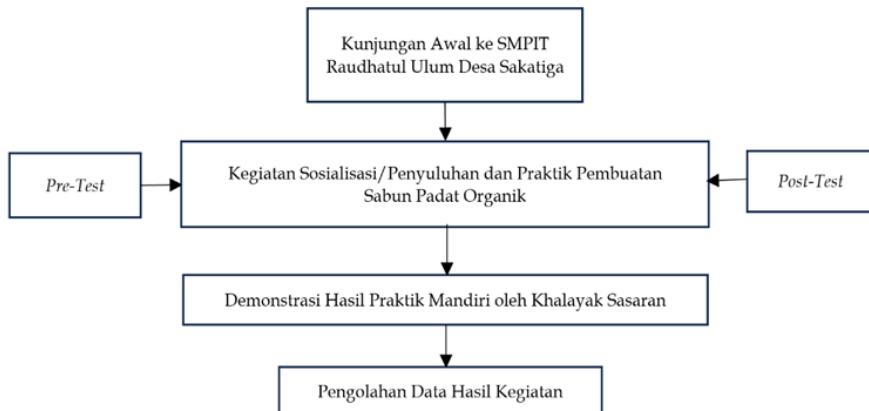


Gambar 1. Karakteristik Khalayak Sasaran Berdasarkan Umur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahap (Gambar 2). Kegiatan dimulai dengan kunjungan awal ke lokasi kegiatan yaitu SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga untuk mendiskusikan tentang waktu dan persiapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun padat organik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, serta praktik pembuatan sabun padat organik oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan khalayak sasaran adalah guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Pembuatan sabun padat organik dimulai dari persiapan bahan baku. Buah mentimun (2 buah) dikupas lalu dipotong kecil, lalu dihaluskan menggunakan *blender*, sedangkan kulit mentimun dikeringkan dengan menggunakan oven (70°C ; ± 3 jam) hingga kering maksimal yang nanti digunakan untuk bahan *scrubber* pada sabun padat organik mentimun. Bubur mentimun dimasukkan ke dalam cetakan batu es dan dibekukan di freezer selama ± 2 jam. Bubuk kopi juga disiapkan sebanyak 3 sendok makan yang akan digunakan sebagai *scrubber* pada sabun padat organik kopi. Soda api ditimbang sebanyak 76 g lalu dimasukkan dalam kantong plastik ukuran $\frac{1}{4}$ kg dan diberi lebel. Minyak sawit dan minyak kelapa masing-masing disiapkan sebanyak 275 ml dan 175 ml. Setelah semua bahan telah siap, maka dilanjutkan dengan proses pembuatan sabun padat organik. Sebanyak 200 g bubur mentimun beku dimasukkan ke dalam mangkuk kaca kecil, lalu dicampurkan dengan soda api yang telah disiapkan dan diaduk secara perlahan sampai mencair semuanya. Selanjutnya dituangkan minyak sawit dan minyak kelapa ke dalam mangkok kaca lainnya yang berukuran lebih besar sambil diaduk dengan hand mixer. Larutan soda api dan bubur mentimun yang sudah mencapai suhu ruang dimasukkan perlahan pada campuran minyak sawit dan minyak kelapa, lalu diaduk menggunakan mixer searah jarum jam sampai kental dan siap ditata ke dalam cetakan. Untuk

pembuatan sabun padat organik kopi, adonan yang dicampurkan hanya terdiri dari soda api, minyak sawit dan minyak kelapa. Tahap berikutnya yaitu pencampuran *scrubber* (kulit mentimun kering untuk sabun padat organik mentimun dan bubuk kopi untuk sabun padat organik kopi) ke dalam adonan sabun, lalu dihomogenkan dengan *mixer*, dan ditambahkan 15 tetes *essential oil*. Adonan sabun yang sudah merata dimasukkan ke dalam cetakan sabun dan di atasnya ditutup dengan *bubble wrap* sehingga membentuk pola *bubble*. Setelah 24 jam, sabun padat organik mentimun dan kopi dapat dikeluarkan dari cetakan dan dibiarkan selama ±3 minggu untuk proses pengerasan optimumnya sebelum *ready-to-use*. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah tentang pembuatan sabun padat organik. (Syafutri *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dilakukan melalui penyampaian dan penjelasan materi oleh tim pengabdian yang dilengkapi dengan selebaran yang berisi materi kegiatan, disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Pengukuran pemahaman dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada khalayak sasaran pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyampaian materi kegiatan sosialisasi. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan dalam bentuk pernyataan benar-salah dan pilihan ganda terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kuisisioner juga diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian (Dewi *et al.*, 2020; Prawiyogi *et al.*, 2021). Data hasil *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan *microsoft excel*. Persentase pemahaman dihitung dengan rumus berikut (Syafutri *et al.*, 2024):

$$\% \text{ Pemahaman} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor pre test}} \times 100$$



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, dan praktik pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 di Gedung SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga. Tim pelaksana kegiatan pengabdian, serta khalayak sasaran kegiatan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tim Pelaksana dan Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga.

Pada kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan mengenai pengertian sabun secara umum, sabun padat, serta sabun organik. Sabun adalah pembersih yang dibuat dengan mereaksikan antara garam natrium/sodium atau garam kalium dengan asam lemak (lemak nabati atau lemak hewani), dan umumnya ditambahkan zat pewangi atau antisepsi (Rashati et al., 2022). (Widiastuti et al., 2022) menambahkan bahwa ikatan antara asam lemak dengan garam natrium (NaOH) akan menghasilkan sabun padat atau *hard soap*, sedangkan ikatan antara asam lemak dengan garam kalium (KOH) akan menghasilkan sabun cair atau *soft soap*. Sabun padat memiliki karakteristik seperti bentuk padat, berbusa, dengan penambahan atau tanpa penambahan bahan lain, serta tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Menurut (Ramayanti et al., 2022), sabun padat cukup digemari oleh masyarakat khususnya jenis konsumen menengah karena harganya terjangkau, dan penggunaannya yang tidak boros. Sabun organik merupakan sabun yang bebas dari kandungan bahan kimia dan dibuat menggunakan bahan-bahan alami. Sabun organik cocok digunakan untuk kulit yang sensitif, dan tidak menyebabkan kulit menjadi kering karena terbuat dari bahan alami yang dapat melembabkan kulit. Selain itu, sabun organik juga bersifat ramah lingkungan (Aris et al., 2021). Berbagai jenis minyak nabati seperti minyak zaitun, minyak sawit, minyak kelapa, minyak bekatul, dan minyak jarak dapat digunakan sebagai bahan alami pada pembuatan sabun organik. Pada pembuatan sabun organik dapat juga ditambahkan bahan alami lainnya seperti mentimun dan kopi yang dapat pula berfungsi sebagai penambah aroma sabun (Agustin et al., 2022; Arifan et al., 2022; Aris et al., 2022). Khalayak sasaran juga mendapatkan penjelasan bahwa mentimun dan bubuk kopi sangat berpotensi digunakan sebagai bahan-bahan alami dalam pembuatan sabun padat organik. Mentimun mengandung zat-zat yang bersifat sebagai antioksidan dan sangat baik untuk perwatan kesehatan kulit, seperti vitamin C, *flavonoid*, saponin, dan alkaloid. Sabun yang dibuat dari ekstrak mentimun memiliki efek hipoglemik atau antibakteri (Agustin et al., 2022; Rahmayulis et al., 2023). Kopi juga merupakan bahan alami yang mengandung zat aktif seperti kafein. Kafein juga bersifat sebagai antioksidan. Oleh karena itu, kopi juga memiliki manfaat untuk kesehatan kulit, seperti mengencangkan dan melembabkan kulit, memberikan nutrisi bagi kulit, menghilangkan bekas jerawat, serta memberikan perlindungan pada kulit dari sinar ultraviolet (Arifan et al., 2021; Mulyani et al., 2023). Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan materi mengenai cara pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi. Bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan sabun padat organik mentimun antara lain natrium hidroksida (NaOH) atau soda api berbentuk padat, minyak kelapa, minyak sawit, batu es, buah mentimun/bubuk kopi, dan essential oil. Alat-alat yang digunakan yaitu blender, pisau, gunting, corong, timbangan digital, kantung plastik ukuran $\frac{1}{4}$ kg, penyaring, sendok, mangkuk kaca ukuran kecil dan besar, pengaduk, *hand blender*, *freezer*, *oven*, *bubble wrap*, cetakan es batu, cetakan sabun silikon, cetakan plastik, *gloves*, masker, dan serbet. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan mengenai sabun padat organik pada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum juga disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Khalayak sasaran menanyakan tentang bahan-bahan alami lainnya yang bisa ditambahkan untuk pembuatan sabun padat organik. Tim pelaksana kegiatan pengabdian menjelaskan bahwa selain mentimun dan bubuk kopi, bahan-bahan alami lain yang bisa ditambahkan dalam pembuatan sabun padat organik antara lain bunga telang (Ramayanti et al., 2022), ubi jalar ungu (Rashati et al., 2022), sereh (Rahayu et al., 2024), dan lain-lain. Setelah penyampaian materi, serta diskusi dan tanya jawab, selanjutnya dilaksanakan kegiatan praktik pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi. Kegiatan praktik ini dilaksanakan secara bersama-sama antara tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan khalayak sasaran. Khalayak sasaran sangat antusias mengikuti kegiatan praktik pembuatan sabun padat organik. Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan sabun padat organik pada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga disajikan pada Gambar 4. Antusias khalayak sasaran juga ditunjukkan dengan hasil sabun padat organik yang diperlakukan secara mandiri oleh khalayak sasaran setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Sabun padat organik hasil kegiatan praktik khalayak sasaran disajikan pada Gambar 5.

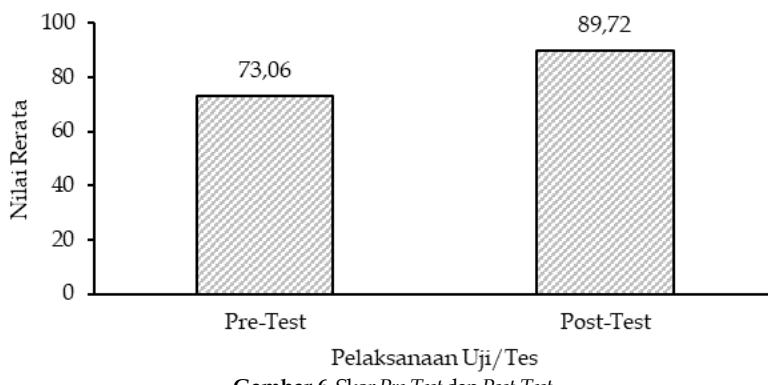


Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Sabun Padat Organik.



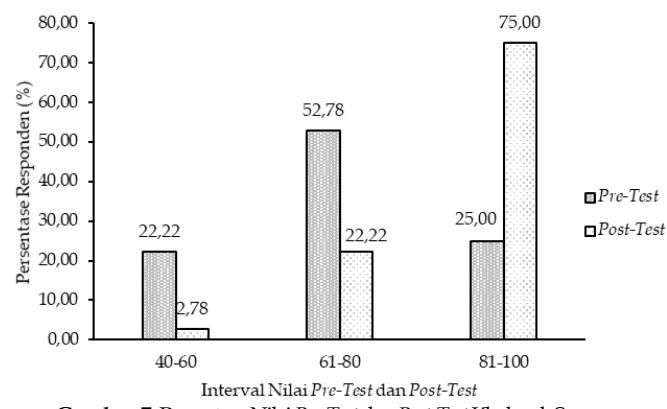
Gambar 5. Sabun Padat Organik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan dan praktik pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi pada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga ini dapat dikatakan berhasil. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman khalayak sasaran rata-rata sebesar 26,02%. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata khalayak sasaran. Skor *pre-test* berkisar antara 40-90 dengan rata-rata adalah 73,06, sedangkan skor *post-test* berkisar antara 50-100 dengan rata-rata adalah 89,72 (Gambar 6).



Gambar 6. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Selain itu, peningkatan pemahaman khalayak sasaran terhadap materi yang disampaikan juga dilihat dari persentase nilai *pre-test* dan *post-test*. Gambar 5 menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase jumlah khalayak sasaran yang memperoleh nilai dengan kisaran 40-60, serta nilai dengan kisaran 61-80, tetapi terjadi peningkatan persentase jumlah khalayak sasaran yang memperoleh nilai dengan kisaran 81-100 (Gambar 7). Pada saat *pre-test*, jumlah khalayak sasaran yang memperoleh skor 40-60 dan 61-80 adalah sebesar 22,22% dan 52,78%. Jumlah tersebut menurun menjadi 2,78% dan 22,22% pada saat *post-test*. Jumlah khalayak sasaran yang memperoleh skor 81-100 pada saat *pre-test* adalah 25,00% dan meningkat pada saat *post-test* menjadi 75,00%. Berdasarkan skor tersebut dapat dinyatakan bahwa pemahaman khalayak sasaran mengenai sabun padat organik dan cara pembuatan sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi mengalami peningkatan setelah mendapatkan materi dan melaksanakan praktik pembuatan sabun padat organik.



Gambar 7. Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test Khalayak Sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan kepada guru dan siswa SMPIT Raudhatul Ulum Desa Sakatiga mengenai sabun padat organik berbahan baku mentimun dan bubuk kopi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat peningkatan pemahaman khalayak sasaran mengenai sabun padat organik sebesar 26,02%, setelah penyampaian materi dan praktik pembuatan sabun padat organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan dana pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Desa Binaan Universitas Sriwijaya Tahun 2024.

REFERENSI

- Agustin, E.F., Hendrawati, N. 2022. Pengaruh Variasi Natrium Hidroksida (NaOH) terhadap Pembuatan Sabun Mandi Padat Sari Mentimun. *Distilat: Jurnal Teknologi Separasi.* 8(4):850-858.
<https://doi.org/10.33795/distilat.v8i4.471%20>.
- Arifan, F., Fatimah, S., Broto, W., Aisyah, A.N. 2022. Pembuatan Sabun Padat Kopi dari Minyak Jelantah dan Serbuk Kopi. *Pentana: Jurnal Penelitian Terapan Kimia.* 2(3):6-11.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pentana/article/view/14704>.
- Aris, A., Naningsih, N., Ratnah. 2021. Saponification Test Triasilglicerol pada Sabun Organik dengan Minyak Ramah Lingkungan dalam Upaya Inovasi Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDI.* 3(1):11-17.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kpiunhas/article/view/12589>.
- Dewi, S.K., Sudaryanto, A. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 73-79.
<http://hdl.handle.net/11617/11916>.
- Kirana, C. 2020. Pesantren Raudhatul Ulum dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Raudhah.* 5(1):1-20.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.58>.
- Lau, E.Y., Mangiwa, S., Maryuni, A.E. 2021. Formulasi dan Uji Mutu Sabun Padat dengan Penambahan Ekstrak Etanol Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica L*) Asal Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Avogadro: Jurnal Kimia.* 5(2):45-57.
<https://doi.org/10.31957/v5i2.2309>.

- Leny, Noverita, T., Simatupang, A., Iskandar, B. 2023. Formulasi Sabun Antibakteri Fraksi N-Heksan Daun Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) terhadap *Staphylococcus aureus*. *Majalah Farmasetika*. 7(3):241-254. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i3.38544>.
- Mulyani, D., Hilmarni, Marliana, L. 2023. Formulasi Sabun Padat dari Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) Kerinci. *Jurnal Farmasi Sains dan Obat Tradisional*. 2(1):67-74. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v2i1.37>.
- Prawiyogi, A.G., Sadiah, T.L., Purwanugraha, A., Elisa, P.N. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(1):446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Rahayu, A., Hakika, D.C., Jamilatun, S., Veranica, Amrillah, N.A.Z. 2024. Penyuluhan Pemanfaatan Ekstrak Sereh dalam Produk Sabun Minyak Jelantah sebagai Upaya Pengolahan Limbah Organik Home Industry Hanamaza Bakery. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 18 Mei 2024. 232-239. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/15225/pdf>.
- Rahmayulis, Putri, R., Ranova, R. 2023. Pembuatan Sabun Padat dari VCO (Virgin Coconut Oil) dan Ekstrak Buah Mentimun (*Cucumis sativus L.*). *Jurnal Farmasi Sains dan Obat Tradisional*. 2(2): 223-233. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v2i2.63>.
- Ramayanti, C., Sofiah, Hilwatullisan, Syaputra, A.D. 2022. Pengaruh Pembuatan Sabun Padat dengan Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Distilasi*. 7(2):21-28. <https://doi.org/10.32502/jd.v7i2.5481>.
- Rashati, D., Nurmalasari, D.R., Putri, V.A. 2022. Pengaruh Variasi Konsentrasi NaOH terhadap Sifat Fisik Sabun Padat Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas Lam*). *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi dan Kesehatan*. 8(2):311-316. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.635>.
- Syafutri, M.I., Widowati, T.W., Syaiful, F., Malahayati, N., Hamzah, B., Sugito, Wijaya, A., Santoso, B. 2022. Diseminasi Pengolahan Mi dan Stik Labu Kuning pada Masyarakat Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 18(2):205-214. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4953>.
- Syafutri, M.I., Syaiful, F., Lidiasari, E., Widowati, T.W., Sugito, Pratama, F., Parwiyanti, Yanuriati, A. 2024. Diseminasi Proses Sertifikasi Halal pada Perajin Kemplang Desa Meranjet Ilir Kecamatan Indralaya Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 9(6):1104-1111. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6695>.
- Widiastuti, H., Maryam, S.T. 2022. Sabun Organik: Pengenalan, Manfaat dan Pembuatan Produk. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(2):46-55. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v7i1.1400>.